



Edukasi Mengenai *Toilet Training* pada Ibu dengan Anak Batita di Kecamatan Umbulsari Jember

Siti Nur Hanifah*¹, Andria Syahriyatul Masrifah*²

^{1,2,3} STIKes BHAKTI AL-QODIRI

Program Studi D3 Kebidanan

*e-mail: sitinurhanifah21@yahoo.com¹.

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 085204219736

Abstrak

Toilet Training adalah sebuah tindakan latihan untuk anak agar lebih dapat mengontrol ketika buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK). Keberhasilan *toilet training* bergantung pada kesiapan anak dan orang tua, diantaranya kemampuan anak secara fisik sudah kuat [1]. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan wawasan ibu mengenai *toilet training* pada anak batita di Kecamatan Umbulsari. Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu yang memiliki anak usia dibawah 3 tahun sebanyak 30 responden. Dari hasil survey didapatkan bahwa masih terdapat banyak para ibu dan keluarga yang tidak mengerti mengenai *Toilet Training* dan cara penerapannya. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan kegiatan edukasi pada para orangtua di Kecamatan Umbulsari tentang *Toilet Training* dan cara penerapannya yg benar.

Kata kunci: edukasi, toilet training

Abstract

Toilet Training is an exercise action for children to be able to better control when defecating (BAB) or urinating. The success of *toilet training* depends on the readiness of children and parents, including the ability of children to be physically strong [1]. This activity aims to determine the level of knowledge and insight of mothers about *toilet training* in toddlers in Umbulsari District. Participants in this activity are mothers who have children under 3 years old as many as 30 respondents. From the survey results it was found that there are still many mothers and families who do not understand about *Toilet Training* and how to apply it. Therefore, the author wants to hold educational activities for parents in Umbulsari district about *Toilet Training* and how to apply it correctly.

Keywords: education, toilet training

1.PENDAHULUAN

Istilah *Toddler* merupakan anak berumur dibawah 3 tahun (3). Usia *toddler* adalah usia periode emas karena diumur tersebut pertumbuhan dan perkembangan anak bertambah sangat pesat. Perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai sejak ia lahir sampai mencapai usia dewasa. Di usia tersebut tumbuh kembang anak sangat pesat. Perubahan perilaku pada anak di usia balita dapat terjadi di sebabkan masalah atau tugas yang berbeda pula. Misalnya perkembangan mengenai kemampuan pada anak untuk mandiri, disiplin dan meregulasi emosi. Salah satu cara untuk mencapai kemandirian tersebut dapat dilakukan dengan keterampilan *toilet training* [1].

Toilet training sendiri adalah sebuah tindakan dengan tujuan membiasakan anak untuk bisa mengontrol ketika ingin buang air kecil atau buang air besar secara benar. *Toilet training* biasanya mulai dilakukan pada fase kemandirian anak yang dimulai dari umur 18 – 24 bulan. Dalam hal ini anak harus siap secara fisik, psikologis serta intelektual agar bisa melakukan latihan *toilet training* [1]. *Toilet training* bisa dilakukan sejak usia dini untuk melatih respons terhadap kemampuan BAK dan BAB (3). Terdapat faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan anak, diantaranya minat anak dan orangtua, pengalaman anak serta lingkungan sekitar.

ketidakberhasilan toilet training karena dilakukan di usia terlalu cepat atau dini dapat menyebabkan penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK). Efek tidak berhasilnya toilet training juga bisa mengakibatkan gangguan pada anak diantaranya anak menjadi tidak mandiri, keras kepala, susah dinasehati, kurang hati-hati atau ceroboh dalam tindakannya sehari-hari serta mengakibatkan anak mudah mengompol (enuresis) yang dimana hal tersebut dapat menimbulkan dampak psikologis dan sosial seperti timbulnya rasa malu, kurang percaya diri, tidak mau bergul dengan teman sebayanya.

Peran ibu sangat dibutuhkan dalam proses toilet training, oleh karena itu seorang ibu perlu memiliki ilmu serta ketrampilan agar mampu dalam pengasuhan sehingga dapat membimbing dan memantau tumbuh kembang anak dengan baik yang sesuai dengan tahap tumbuh kembangannya [2]. Sikap orang tua yang memiliki pengetahuan akan lebih mudah mengajarkan toilet training pada anaknya, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan toilet training pada anak. Sedangkan ibu atau orang tua yang tidak memiliki ilmu tentang toilet training akan lebih susah dalam mengajarkan kepada anak. Hal tersebut bisa meningkatkan kejadian gagalnya toilet training.

2. METODE

Kegiatan ini memberikan penyuluhan mengenai *Toilet Training* pada para ibu yang mempunyai anak batita di kecamatan umbulsari jember .

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Penyuluhan dilakukan pada tanggal 08 Desember 2024 di wilayah kecamatan umbulsari Jember.

2.2 Metode pelaksanaan

Pengabdian ini dilaksanakan dengan memaparkan materi mengenai pentingnya pengetahuan tentang toilet training. Kegiatan ini menggunakan media power point, LCD, dan laptop untuk menjelaskan materi serta kuisisioner *pretest* dan *posttest*. Sasaran dari kegiatan ini adalah para ibu yang memiliki anak usia batita. Indikator keberhasilan dari pengabdian masyarakat ini dengan melihat adanya peningkatan pengetahuan peserta atau tidak melalui skor kuisisioner.

2.3 Sample

Sample penyuluhan pengabdian masyarakat ini adalah sebanyak 30 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat hasil survei yang telah dilaksanakan di Kecamatan Umbulsari jember didapatkan hasil orangtua bahwa banyak orang tua yang belum mengerti dan mendapat informasi mengenai cara dan manfaat toilet training. Banyak dari masyarakat yang masih belum faham dalam mengajarkan kepada anaknya sehingga berdampak pada kejadian enuresis bahkan fimosis pada anak. Dengan masalah tersebut penulis ingin mengadakan kegiatan edukasi atau pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai *Toilet Training* pada para ibu yang mempunyai anak batita.

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Desember 2024 di wilayah kecamatan umbulsari Jember dengan melakukan pemaparan materi kepada peserta yang berjumlah 30 peserta. Sebelum memberikan penyuluhan, pemateri meminta peserta untuk menjawab pertanyaan kuisisioner pre test. Kuisisioner berisi seputar materi mengenai toilet training. Setelah

peserta mengisi kuisisioner, penyuluh melanjutkan memberikan materi tentang Toilet Training. Peserta terlihat sangat antusias mendengarkan serta aktif bertanya dalam sesi tanya jawab. Di akhir kegiatan, peserta diminta mengisi kuisisioner *posttest*. Kuisisioner *posttest* diberikan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi dari penyuluh.



Gambar 1. Peserta penyuluhan
 Sumber gambar: foto pribadi

Tabel 1. Perbandingan nilai kuisisioner peserta

Perubahan Pengetahuan	Nilai Mean±SD	Nilai p
Sebelum penyuluhan	17.222 ± 6,340	0.000
Setelah penyuluhan	25.778 ± 3,492	

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas dijelaskan bahwa nilai skor kuisisioner setelah pemberian materi meningkat dibandingkan dengan nilai kuisisioner sebelum pemberian materi. Hal tersebut menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang Toilet Training meningkat setelah diberikan edukasi oleh pemateri dibandingkan sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan peserta sasaran mengenai Toilet Training dan cara penerapan yang benar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil kuisisioner *posttest* meningkat dibandingkan dengan hasil *pretest*. Saran yang diberikan dari kegiatan ini adalah diharapkan kegiatan penyuluhan terkait Toilet Training terus dilaksanakan serta dilakukan upaya pendampiangan berkelanjutan terhadap keluarga tentang bagaimana cara penerapan toilet training yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayat. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika.
- [2] Supartini. (2009). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- [3] Wong's, 2013. *Essentials of Pediatric Nursing*, St Louis. Mosby

- [4] Imam, P. (2003). *Tumbuh Kembang Anak*. Bekasi: Pustaka Tarbiatuna.
- [5] Nadira, A. (2006). *Kalau Si Batita Masih Pakai Popok*. Jakarta: Gramedia Utama
- [6] Pambudi, T. (2006). *Ajarkan Toilet Training Sejak Dini*. Jakarta: Rineka Cipta
- [7] Hasibuan, Malayu. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Cetakan Kesepuluh. PT.Bumi Aksara. Jakarta.
- [8] Friedman. (2010). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran.
- [9] Departemen Kesehatan RI. (2009). *Buku Kader Posyandu Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta. Departemen Kesehatan RI.
- [10] Sears, D.O. (2006). *Social Psychology*. New Jersey: Prentice Hall..
- [11] Soetjiningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Anak Edisi Revisi*. Jakarta: EGC
- [12] Zaivera, F. 2008. *Mengenal dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- [13] Supartini. (2009). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.